

Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Pemahaman Haji dan Umroh Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua

Zalfa Fahira Nasution¹, Parlaungan Lubis², Rabiatus Adawiyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : zalfaafahira@gmail.com¹, parlaunganlubis72@gmail.com², rabiatus-adawiyah@fai.uisu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman materi Haji dan Umroh pada siswa kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan populasi sekaligus sampel berjumlah 62 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri siswa berada dalam kategori tinggi, dengan persentase 83,62% (VIII A) dan 78,73% (VIII B). Namun, hasil uji hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi diri dengan pemahaman Haji dan Umroh, yang ditandai dengan nilai t-hitung (0,07) lebih kecil dari t-tabel (2,00). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi diri tidak secara otomatis menjamin pemahaman akademik yang mendalam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran lain di luar penguatan motivasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Motivasi Diri, Pemahaman, Haji dan Umroh, Fiqih, Pembelajaran.

The Effect of Self-Motivation on Understanding Hajj and Umrah in the Fiqh Subject of Grade VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua

Abstract

This study aims to analyze the effect of self-motivation on students' understanding of Hajj and Umrah material among eighth-grade students at MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua. A quantitative correlational approach was employed, with a total population and sample of 62 students. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (t-test). The results indicated that students' self-motivation was in the high category, with percentages of 83.62% (VIII A) and 78.73% (VIII B). However, hypothesis testing proved that there was no significant effect of self-motivation on the understanding of Hajj and Umrah, as indicated by the t-test value (0.07) being smaller than the t-table value (2.00). Thus, H_0 was accepted and H_1 was rejected. This finding suggests that high self-motivation does not automatically guarantee profound academic understanding, indicating the need for other learning strategies beyond strengthening motivation to enhance students' comprehension in the Fiqh subject.

Keywords: Self-Motivation, Understanding, Hajj and Umrah, Fiqh, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Di lingkungan madrasah, PAI tidak hanya dipandang sebagai transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai upaya penanaman nilai-nilai luhur dan pembiasaan ibadah. Salah satu cabang ilmu PAI yang memiliki kedudukan fundamental adalah Fiqih, yakni ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik yang menyangkut ibadah ritual (hablum minallah) maupun hubungan sosial kemasyarakatan (hablum minannas). (Arikuntuo, 2010)

Mata pelajaran Fiqih mencakup berbagai aspek ibadah wajib, termasuk materi tentang Haji dan Umroh. Kedua ibadah ini merupakan bagian dari rukun Islam yang kelima, yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat kemampuan (istitha'ah). Oleh karena itu, penguasaan materi ini di tingkat pendidikan dasar dan menengah, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), menjadi sangat penting sebagai bekal pengetahuan awal sebelum peserta didik mencapai usia dewasa dan kematangan finansial. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya tantangan dalam proses pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi Haji dan Umroh. Materi ini bersifat kompleks karena melibatkan serangkaian tata cara, urutan waktu, dan tempat yang spesifik (manasik), serta detail perbedaan antara rukun, wajib, dan sunah. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pemahaman yang mendalam, di mana mereka hanya mampu menghafal istilah tanpa mengerti esensi dan prosedur pelaksanaannya. (Akhir, 2023)

Tingkat pemahaman siswa yang kurang optimal ini tercermin dari hasil evaluasi belajar dan observasi kelas yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan secara tepat antara rukun, wajib, dan larangan-larangan ihram, yang merupakan inti dari materi tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor non-kognitif yang mungkin memengaruhi efektivitas penyerapan materi, terlepas dari metode pengajaran yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran. Dalam konteks psikologi pendidikan, salah satu faktor internal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar adalah Motivasi Diri atau motivasi intrinsik. Motivasi diri didefinisikan sebagai dorongan internal yang berasal dari dalam individu untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mengharapkan imbalan eksternal. Dalam proses belajar, motivasi diri bertindak sebagai mesin penggerak yang menentukan seberapa besar perhatian, ketekunan, dan usaha yang akan dicurahkan oleh siswa. (Muzdalifah, 2025)

Hubungan kausalitas antara motivasi diri dengan pemahaman materi sangat erat. Siswa yang memiliki motivasi diri tinggi cenderung menunjukkan inisiatif, rasa ingin tahu yang kuat, dan kemauan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Mereka tidak hanya belajar untuk lulus ujian, tetapi belajar karena kebutuhan intrinsik untuk menguasai materi, yang pada akhirnya memfasilitasi proses berpikir kritis dan asimilasi konsep, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kokoh dan berkelanjutan. Meskipun secara teoritis korelasi antara motivasi dan prestasi belajar telah banyak dibuktikan, penelitian yang secara spesifik menguji sejauh mana pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman materi Fiqih Haji dan Umroh pada tingkat MTs masih memerlukan kajian empiris yang mendalam.

Keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi ibadah yang penting ini merupakan kesenjangan yang mendesak untuk diteliti, sehingga dapat dirumuskan intervensi pendidikan yang lebih terarah.(Asrori, 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh yang signifikan antara Motivasi Diri siswa terhadap Pemahaman materi Haji dan Umroh pada mata pelajaran Fiqih. Objek penelitian ini difokuskan pada siswa/i Kelas VIII di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua, sebagai upaya untuk mendapatkan data akurat yang dapat memberikan sumbangan praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah tersebut..(Uno, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ekspos facto. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel independen (Motivasi Diri) dan variabel dependen (Pemahaman Haji dan Umroh). Lokasi penelitian ini adalah MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs YPI Delitua. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling atau sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, mengingat jumlah siswa yang tidak terlalu besar. Jika populasi sangat besar, peneliti dapat menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Sumber data utama (primer) dikumpulkan melalui penyebaran angket (kuesioner) untuk mengukur Motivasi Diri siswa (Variabel X) dan tes tertulis (objektif) untuk mengukur tingkat Pemahaman Haji dan Umroh (Variabel Y). Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data pendukung seperti daftar nama siswa, nilai, dan profil sekolah. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang terkumpul kemudian diolah secara statistik melalui tahapan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Setelah asumsi terpenuhi, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Model regresi ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p -value) dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh Motivasi Diri terhadap Pemahaman Haji dan Umroh. Seluruh perhitungan statistik akan diolah menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)..(Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Motivasi Diri dan Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil analisis data angket, motivasi diri siswa kelas VIII MTs YPI Delitua secara umum berada dalam kategori tinggi. Pada kelas VIII A, persentase motivasi diri mencapai 83,62% yang tergolong dalam kriteria "Sangat Setuju", sedangkan pada kelas VIII B persentasenya adalah 78,73% dengan kriteria "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan internal untuk belajar, seperti keinginan untuk

berprestasi, memahami materi, dan aktif mengikuti pembelajaran. Namun, meskipun motivasi diri tergolong baik, pemahaman siswa terhadap materi haji dan umroh justru berada pada level yang sedikit lebih rendah, yaitu 80,4% untuk kelas VIII A dan 80,33% untuk kelas VIII B, keduanya dalam kategori "Setuju".(Akhir, 2025)

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi diri tidak serta-merta diikuti oleh tingkat pemahaman yang sama tingginya. Faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, kedalaman materi, atau kemampuan kognitif individu mungkin turut berperan. Meski siswa termotivasi untuk belajar, hasil pemahaman mereka terhadap materi fiqih—khususnya haji dan umroh—belum sepenuhnya optimal. Dengan kata lain, motivasi diri saja tidak cukup untuk menjamin pemahaman yang mendalam tanpa didukung oleh faktor pendukung lainnya.(Emda, 2018).

Pengaruh Motivasi Diri terhadap Pemahaman Haji dan Umroh

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi diri dengan pemahaman haji dan umroh pada siswa. Nilai t-hitung sebesar 0,07 lebih kecil dari t-tabel (2,00), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya, meskipun siswa memiliki motivasi diri yang tinggi, hal tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi haji dan umroh pada pelajaran fiqih. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nendra Gita Melina (2023), yang juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar tidak selalu berkorelasi signifikan dengan hasil belajar.(Ma'arif, 2020)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi diri bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam pencapaian pemahaman akademik, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat hafalan dan prosedural seperti fiqih. Aspek-aspek lain seperti minat spesifik terhadap materi, lingkungan belajar, dan pendekatan pengajaran guru mungkin lebih dominan memengaruhi pemahaman siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman siswa tidak hanya dapat mengandalkan peningkatan motivasi, tetapi juga perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual.(Melina, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi diri siswa kelas VIII MTs YPI Delitua secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban kuesioner yang mencapai 83,62% (Sangat Setuju) di kelas VIII A dan 78,73% (Setuju) di kelas VIII B. Bentuk motivasi ini tercermin dari adanya dorongan internal seperti keinginan untuk menjadi pintar, meraih nilai bagus, dan kemauan untuk berhasil, serta didukung oleh faktor eksternal seperti pujian dan pemberian angka dari guru.

Namun, temuan utama penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi diri yang tinggi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada materi Haji dan Umroh dalam mata pelajaran Fiqih. Hasil uji hipotesis (uji-t) membuktikan hal ini, di mana nilai t-hitung (0,07) jauh lebih kecil dari t-tabel (2,00), sehingga hipotesis alternatif (H₁)

ditolak. Implikasinya, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat spesifik dan prosedural seperti Fiqih memerlukan lebih dari sekadar motivasi diri, dan harus didukung oleh faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, kedalaman materi, dan minat khusus siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxzxwAAAAJ&citation_for_view=SJqxzxwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2019). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Ma'arif, Z. (2020). *Fikih MTs Kelas 8*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Melina, N. G. (2023). *Pengaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Pekalongan*. Skripsi. SMP Negeri 1 Pekalongan.
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxzxwAAAAJ&citation_for_view=SJqxzxwAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.